

PENDAHULUAN

I. SIGNIFIKANSI PENULISAN

Pemberitaan Injil merupakan sesuatu yang sentral bagi Gereja dan jemaatnya, karena selain menjadi amanat agung dari Yesus Kristus, pemberitaan Injil harus menjadi dimensi yang hakiki dari seluruh kegiatan Gereja dan bukan hanya salah satu di antara kegiatan-kegiatan Gereja yang lainnya.

Pemahaman mengenai pemberitaan Injil sering dipersempit dengan menjadikannya sebagai suatu kegiatan atau program tertentu pada waktu-waktu tertentu, seperti “Minggu penginjilan atau bulan penginjilan”. Gereja mempersiapkan program tersebut dengan usaha yang maksimal termasuk di dalamnya mendorong jemaatnya untuk aktif mengadakan pemberitaan Injil atau mengajak sahabat, kenalan atau keluarganya yang belum percaya untuk datang pada kegiatan pemberitaan Injil yang dilakukan oleh Gerejaanya. Sayangnya, hasilnya tidak sebesar usaha dilakukan, karena sangat sedikit mereka yang memberi respon untuk datang sehingga program pemberitaan Injil tidak menjadi efektif untuk menjangkau mereka yang belum percaya kepada Kristus.

Pemberitaan Injil hanyalah mungkin terjadi apabila komunitas yang menginjili itu yaitu Gereja dan jemaatnya menjadi perwujudan yang bercahaya dari iman Kristen dan memperlihatkan kesaksian Kristiani. Kesaksian kehidupan dari komunitas orang percaya ini harus dapat mempersiapkan jalan bagi Injil. Banyak dari mereka yang diundang datang ke Gereja, tidak mau mengakui dan bahkan menolak menjadi orang Kristen karena apa yang mereka lihat dalam kehidupan orang Kristen yang ada

di sekelilingnya tidak lebih baik baginya.

Pemberitaan Injil bukan hanya mempunyai dimensi verbal namun juga dimensi non verbal. Pesan verbal dalam pemberitaan Injil tidaklah cukup. Orang perlu mengerti apa yang didengarnya melalui “Demonstrasi Iman” yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari secara alami untuk dilihat dan diamati.

Pemberitaan Injil bukan hanya dilakukan dengan metode dan program yang insidental tetapi meliputi proses dalam kehidupan yang selaras dengan berita Injil tersebut. Oleh sebab itu setiap orang Kristen yang telah mengaku percaya Kristus dan menamakan dirinya pengikut Kristus, perlu menyadari bahwa kehidupannya merupakan jalan bagi pemberitaan Injil dan menjadi tugas Gereja untuk membangun kehidupan jemaatnya sehingga imannya terintegrasi atau terwujud dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi daya tarik bagi pemberitaan Injil. Tulisan ini mencoba mengkaji bagaimana seharusnya kehidupan seorang Kristen dan bagaimana Injil berbuah dan mengalir secara alamiah melalui kehidupannya kepada sekelilingnya.

II. TUJUAN PENULISAN

Dua ribu tahun yang lalu Tuhan Yesus telah mengatakan ladang atau dunia ini sudah menguning dan matang untuk dituai (Yoh 4:35). Tetapi kenyataannya hari ini masih banyak orang yang belum “dituai”, walaupun metode dan program penginjilan telah banyak diusahakan. Apa masalah yang terjadi di sini?

Keberhasilan pemberitaan Injil tidak dapat dilepaskan dari si pembawa Injil, yaitu orang-orang Kristen itu sendiri, bukan hanya institusi Gerejawi atau pun aktivitis-aktivitis Gereja yang hanya melayani di dalam Gereja. Berita Injil harus

keluar dan memancar dari gedung Gereja ke tempat di mana masih ada kegelapan.

“Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di Surga” (Matius 5: 16).

Ada kualitas kehidupan di dalam orang Kristen yang bisa dilihat dan memuliakan Allah. Inilah yang diharapkan dari kehidupan orang Kristen yang terintegrasi dengan berita Injil yang dimiliki dan diyakininya.

Pemberitaan Injil yang tercatat dalam Perjanjian Baru bukan sebuah kegiatan khusus yang berlangsung pada waktu tertentu tetapi merupakan kegiatan yang terus berlangsung yang dilakukan tiap-tiap hari oleh orang percaya di dalam kehidupannya sehari-hari (Kisah Para Rasul 2: 46-47). Setiap orang Kristen bertanggung jawab untuk menyatakan Injil dalam kehidupannya sehari-hari. Kristus di sumur Yakub (Yohanes 4), Andreas dengan saudaranya Petrus (Yohanes 1), Filipus dengan Natanael (Yohanes 1), Petrus di gerbang bait Allah (Kisah Para Rasul 3) dan Paulus dalam penjara di Filipi (Kisah Para Rasul 16: 22-34) adalah contoh-contoh yang jelas tentang bagaimana Kristus dan orang-orang percaya memberitakan Injil di dalam dan melalui kehidupannya sehari-hari. Inilah tujuan penulisan bahwa pemberitaan Injil akan menjadi lebih efektif, bila pemberita Injil atau orang-orang Kristen mampu “menghadirkan” berita Injil dalam kehidupannya yang terintegrasi tanpa terkotak-kotak dalam dikotomi dunia rohani dan dunia sekuler.

III. BATASAN PERMASALAHAN

Injil Kristus mempunyai cakupan yang sangat luas. Hal ini bisa berarti kasih Allah, anugerah Allah atau pun kehidupan, kematian dan kebangkitan Yesus Kristus.

Namun dalam tesis ini, lebih ditekankan pada implikasi Injil di dalam kehidupan orang Kristen dengan melihat kehidupan Yesus Kristus. Jika seorang telah menerima Injil di dalam kehidupannya maka diharapkan ada pertobatan dan perubahan di dalam hidupnya yang dikerjakan oleh Roh Kudus. Ketika seseorang mengaku percaya maka ia telah dimeteraikan dalam Roh Kudus. Ada “sesuatu” yang dikerjakan di dalam kehidupan orang tersebut, yang kemudian memancar keluar sehingga mempunyai belas kasihan kepada yang terhilang. Kehidupannya menjadi seperti Kristus hidup, bagaimana Kristus berhubungan dan secara alamiah memberitakan Injil dalam kehidupannya.

Bagaimana seorang Kristen bertumbuh menjadi seperti Kristus, apa yang perlu dikembangkan dalam kehidupannya menjadi bagian di dalam pembahasan tulisan ini. Diharapkan setiap orang Kristen mampu tampil dalam kehidupannya sebagai duta Allah yang membuat pemberitaan Injil menjadi efektif karena ada model atau teladan yang terlihat, yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

IV. SISTEMATIKA PENULISAN.

- Pendahuluan menjelaskan signifikansi penulisan tesis ini dengan batasan-batasan permasalahan yang akan dikemukakan dalam tesis ini.
- Bab I menjelaskan pemahaman yang lengkap mengenai pemberitaan Injil dan tujuan dari pemberitaan Injil, serta pemahaman tentang proses pemberitaan Injil di mana “Kehadiran Injil” menjadi inisiasi/tahapan yang paling utama di dalam pemberitaan Injil.
- Bab II menjelaskan kehidupan orang Kristen sebagai pengikut Kristus yang mengalami transformasi kehidupan yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari atau dalam hubungannya dengan dunia sekelilingnya.
- Bab III mengamati bagaimana Yesus Kristus hidup dan memberitakan Injil di dalam kehidupannya sehari-hari serta bagaimana orang kristen dapat meneladani-Nya.
- Penutup memberi kesimpulan secara menyeluruh serta memberikan usul dan rekomendasi yang bermanfaat bagi pemberitaan Injil.